



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL THINK TALK WRITE BERBANTUAN MEDIA CANVA DI KELAS IV SD NEGERI 36 CENGKEH KOTA PADANG

Vivi Oktovia¹, Desyandri², Ari Suriani³, Chandra⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, 25132, Indonesia

Email: voktovia@gmail.com

Article History

Received: 19-08-2025

Revision: 22-09-2025

Accepted: 03-10-2025

Published: 14-10-2025

Abstract. This study was motivated by the low narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 36 Cengkeh, Padang. The purpose of this research was to describe the planning, implementation, and improvement of narrative text writing skills through the Think Talk Write (TTW) model assisted by Canva media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative and quantitative approach, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were the classroom teacher as an observer, the researcher as a practitioner, and 30 fourth-grade students. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques, using observation sheets and test items as instruments, and were analyzed descriptively both quantitatively and qualitatively. The findings revealed improvements in all aspects: lesson planning increased from 85.4% to 95.83%; teacher performance from 82.5% to 95%; student performance from 82.5% to 95%; writing skills from 77.07 to 86.52; and knowledge scores from 62.66% to 84%. It can be concluded that the TTW model assisted by Canva effectively improves students' writing skills. It is recommended that teachers use this model as an alternative learning strategy for teaching Indonesian language in elementary schools.

Keywords: Skill Enhancement, Narrative Text, Learning Outcomes, Elementary School, Think Talk Write (TTW) Model

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media Canva. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 30 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan non-tes, dengan instrumen lembar observasi dan soal tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada semua aspek: perencanaan pembelajaran dari 85,4% menjadi 95,83%; pelaksanaan pembelajaran aspek guru dari 82,5% menjadi 95%; pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik dari 82,5% menjadi 95%; keterampilan menulis dari 77,07 menjadi 86,52; serta pengetahuan dari 62,66% menjadi 84%. Disimpulkan bahwa model TTW berbantuan Canva efektif meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Rekomendasi diberikan agar guru menggunakan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan, Teks Narasi, Hasil Belajar, Sekolah, Model *Think Talk Write (TTW)*

How to Cite: Oktovia, V. Desyandri, Suriani, A., & Chandra. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Canva di Kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (4), 173-186. <http://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i4.149>

PENDAHULUAN

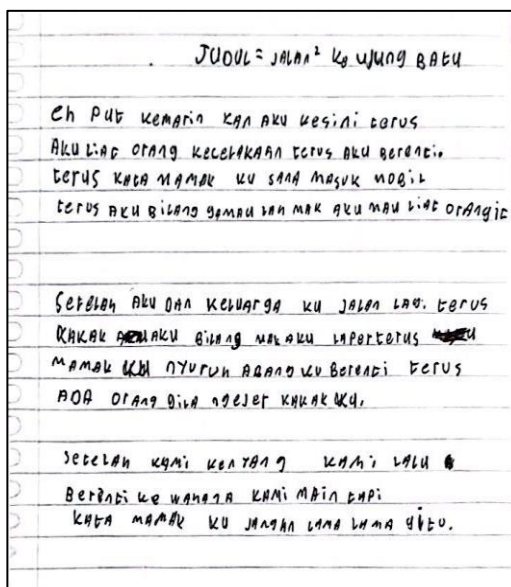
Abad ke-21 dikenal sebagai era transparansi atau globalisasi yang membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan ideologi (Arifin, 2023). Globalisasi memberi pengaruh besar terhadap pendidikan (Fauzi & Islami, 2020), di mana perkembangan teknologi juga mendorong perubahan kurikulum sekolah (Hidayah & Mansurdin, 2024). Kurikulum perlu bersifat dinamis, fleksibel, dan responsif terhadap perkembangan zaman (Santika et al., 2022). Salah satu bentuk nyata dari perubahan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan kebebasan belajar, mendorong pengembangan potensi peserta didik, serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Salsabilla et al., 2023; Rahmansyah, 2021).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik (A. Rahayu et al., 2021). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020; Adnyana, 2022). Di antara keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu kemampuan yang kompleks dan menantang karena menuntut kemampuan berpikir, menyusun ide, dan menyajikannya secara terstruktur (Rahayu et al., 2021; Wardani, 2020). Melalui keterampilan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta menuangkan ide dan gagasan secara sistematis (Diana & Tussolekha, 2022).

Menurut Chandra et al (2018) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis yang ideal bagi peserta didik di sekolah dasar memuat beberapa aspek yang membentuk dasar kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik perlu memahami struktur kalimat, penggunaan tanda baca, ejaan dan huruf kapital. Peserta didik juga perlu mengenali kosakata yang bervariasi dan pilihan kata yang baik untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan (Suriani, 2024). Salah satu keterampilan menulis narasi sangat penting dikuasai karena melatih peserta didik mengungkapkan ide dan pengalaman secara runtut (Ambarsari et al., 2023). Namun kenyataannya, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi, baik dalam menentukan ide, mengembangkan kerangka, maupun menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (Purwaty et al., 2022; Marliana & Indihadi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 dan 10 Oktober 2024 di SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, yaitu dari segi perencanaan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis, dan dari segi pelaksanaan pembelajaran. Dari segi perencanaan, masalah yang penulis temukan yaitu (1) Modul ajar guru sudah mencantumkan capaian pembelajaran, namun tujuan pembelajaran belum disesuaikan dengan KKO yang sesuai, (2) Tidak terdapat bahan bacaan peserta didik dan pendidik, (3) Modul ajar belum dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (4) Pada bagian langkah-langkah pembelajaran, guru belum menguraikan tahapan menulis, yakni tahapan pra-menulis, saat menulis, dan pasca-menulis, dan (5) Modul ajar belum mencantumkan rubrik penilaian yang memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Aspek segi pelaksanaan pendidik yaitu (1) Pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada pendidik, dimana hanya pendidik yang aktif menyampaikan materi sehingga pembelajaran terasa kurang menarik karena tidak ada interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, (2) Pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran menulis, dan (3) Pendidik kurang mendorong peserta didik untuk memberikan tanggapan dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Dampaknya terlihat dalam pembelajaran menulis peserta didik, yaitu (1) Peserta didik sulit menemukan ide saat menulis, (2) peserta didik kesulitan menentukan topik karangan yang akan ditulis, (3) peserta didik kesulitan mengembangkan kerangka teks narasi dan belum mampu menulis dengan baik dan benar, terutama dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat, dan (4) peserta didik kesulitan dan tidak mau untuk menyunting dan merevisi hasil tulisannya.



Hasil tulisan peserta didik di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu (1) Bagian orientasi tidak memuat waktu, tempat, suasana dengan jelas, (2) komplikasi tidak muncul, sehingga cerita terkesan datar, (3) Resolusi tidak ditampilkan, alur cerita berakhir tanpa penyelesaian masalah, (4) Penggunaan huruf kapital tidak tepat, hampir semua kata diawali huruf besar, 5) Tanda baca seperti titik dan koma tidak digunakan secara konsisten, (6) Terdapat huruf yang tertinggal atau salah eja, dan (7) Pemilihan kata kurang tepat dan belum bervariasi, terkesan masih menggunakan bahasa lisan. Dari segi hasil belajar, permasalahan yang ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Dampaknya, sebagian besar peserta didik kesulitan menulis narasi, terbukti dari hanya 36,6% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah *Think Talk Write* (TTW). Model TTW menekankan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis sehingga mendorong peserta didik lebih aktif dan kreatif (Octavia et al., 2020; Sartika, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi (Surjiyanto, 2022; Purwaty et al., 2022; Santi, 2020). Penelitian ini berupaya memanfaatkan model TTW yang dipadukan dengan media *Canva* sebagai sarana visual yang menarik, agar peserta didik lebih mudah memahami struktur narasi sekaligus termotivasi untuk menulis (Pratama et al., 2023; Idawati et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang melalui penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media *Canva*.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau metode gabungan. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik, di mana data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, serta catatan lapangan yang tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka (Salim & Haidir, 2019). Sementara itu, pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka dalam proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan (Machali, 2021). Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh, Kota Padang, pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, terdiri atas 18 laki-laki dan 12 perempuan.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai pengamat (*observer*) untuk memantau jalannya pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan relevansi konteks kelas dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks narasi dengan model *Think Talk Write* di kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis peserta didik, penilaian modul ajar, serta skor observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, tes tertulis, dan lembar non tes. Lembar penilaian modul ajar digunakan untuk menganalisis kesesuaian rancangan pembelajaran dengan langkah-langkah model *Think Talk Write*. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes tertulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi peserta didik, sedangkan lembar non tes berupa rubrik penilaian sikap dan keterampilan digunakan untuk menilai aspek sikap spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara, observasi, tes, dan non tes. Analisis dokumen dilakukan terhadap modul ajar yang telah dirancang untuk menilai kesesuaian isi dan langkah pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk merekam aktivitas guru dan peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik setelah tindakan, sedangkan non tes digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, yang dianalisis menggunakan skala penilaian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks narasi peserta didik, yang kemudian dianalisis untuk menentukan nilai individu dan ketuntasan klasikal (Zulfah et al., 2024). Perhitungan persentase hasil belajar mengacu pada Kemendikbud (2018) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 - 100
Baik (B)	80 - 90
Cukup (C)	70 - 80
Kurang (K)	≤ 70

HASIL

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,3 % dengan predikat baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan I

Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1 Informasi umum	4	SB
2 Kompetensi Inti	3	B
3 Kegiatan pembelajaran	3	B
4 Bahan ajar	2	C
5 Penilaian	4	SB
6 Tampilan modul ajar	4	B
Jumlah Skor		20
Persentase		83,3%
Kualifikasi		Baik (B)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, didapatkan skor secara keseluruhan berjumlah 16 dari jumlah skor maksimal 20. Hal ini berarti persentase skor yang diperoleh adalah 80. Dapat disimpulkan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk kategori baik (B).

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	3	B
2	Kegiatan Inti		
	Tahap Pramenulis		
	Langkah 1 Think (Berpikir)	4	SB
	Langkah 2 Talk (Berbicara)	2	C
	Tahap Saat Penulisan		
	Langkah 3 Write (Menulis) Tahap	4	SB
	Pascapenulisan		
3	Kegiatan Penutup	3	B
	Jumlah Skor		16
	Persentase		80%
	Kualifikasi		Baik (B)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, didapatkan skor secara keseluruhan berjumlah 16 dari jumlah skor maksimal 20. Hal ini berarti presentase skor yang diperoleh adalah 80. Dapat disimpulkan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk kategori baik (B).

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	3	B
2	Kegiatan Inti		
	Tahap Pramenulis		
	Langkah 1 Think (Berpikir)	4	SB
	Langkah 2 Talk (Berbicara)	2	C
	Tahap Saat Penulisan		
	Langkah 3 Write (Menulis) Tahap	4	SB
	Pascapenulisan		
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor			16
Persentase			80%
Kualifikasi			Baik (B)

Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 87,5 % dengan predikat baik (B).

Tabel 5. Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Informasi umum	4	SB
2	Kompetensi Inti	4	B
3	Kegiatan pembelajaran	3	B
4	Bahan ajar	2	C
5	Penilaian	4	SB
6	Tampilan modul ajar	4	B
Jumlah Skor			21
Persentase			87,5%
Kualifikasi			Baik (B)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II, didapatkan skor secara keseluruhan berjumlah 17 dari jumlah skor maksimal 20. Hal ini berarti presentase skor yang diperoleh adalah 85. Dapat disimpulkan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk kategori Baik (B).

Tabel 6. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	3	B
2	Kegiatan Inti		
	Tahap Pramenulis		
	Langkah 1 <i>Think</i> (Berpikir)	4	SB
	Langkah 2 <i>Talk</i> (Berbicara)	3	B
	Tahap Saat Penulisan		
	Langkah 3 <i>Write</i> (Menulis)	4	SB
	Tahap Pascapenulisan		
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor			17
Persentase			85%
Kualifikasi			Baik (B)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, didapatkan skor secara keseluruhan berjumlah 17 dari jumlah skor maksimal 20. Hal ini berarti persentase skor yang diperoleh adalah 85. Dapat disimpulkan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk kategori baik (B).

Tabel 7. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	3	B
2	Kegiatan Inti		
	Tahap Pramenulis		
	Langkah 1 <i>Think</i> (Berpikir)	4	SB
	Langkah 2 <i>Talk</i> (Berbicara)	3	C
	Tahap Saat Penulisan		
	Langkah 3 <i>Write</i> (Menulis) Tahap	4	SB
	Pascapenulisan		
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor			17
Persentase			85%
Kualifikasi			Baik (B)

Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel 8. Hasil penilaian modul ajar siklus II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Informasi umum	4	SB
2	Kompetensi Inti	4	SB
3	Kegiatan pembelajaran	4	SB
4	Bahan ajar	3	B
5	Penilaian	4	SB
6	Tampilan modul ajar	4	SB
Jumlah Skor			23
Persentase			95,83%
Kualifikasi			Sangat Baik (SB)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, didapatkan skor secara keseluruhan berjumlah 19 dari jumlah skor maksimal 20. Hal ini berarti presentase skor yang diperoleh adalah 95. Dapat disimpulkan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk kategori Sangat Baik (SB).

Tabel 9. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	4	SB
2	Kegiatan Inti		
	Tahap Pramenulis		
	Langkah 1 Think (Berpikir)	4	SB
	Langkah 2 Talk (Berbicara)	3	B
	Tahap Saat Penulisan		
	Langkah 3 Write (Menulis) Tahap	4	SB
	Pascapenulisan		
3	Kegiatan Penutup	4	SB
Jumlah Skor			19
Persentase			95%
Kualifikasi			Sangat Baik (SB)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, didapatkan skor secara keseluruhan berjumlah 19 dari jumlah skor maksimal 20. Hal ini berarti presentase skor yang diperoleh adalah 95. Dapat disimpulkan aktivitas guru selama pembelajaran termasuk kategori sangat baik (SB).

Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	4	SB
2	Kegiatan Inti		
	Tahap Pramenulis		
	Langkah 1 Think (Berpikir)	4	SB
	Langkah 2 Talk (Berbicara)	3	B
	Tahap Saat Penulisan		
		4	SB

Langkah 3 Write (Menulis) Tahap Pascapenulisan	4	B
3 Kegiatan Penutup		
Jumlah Skor		19
Persentase Kualifikasi		95% Sangat Baik (SB)

DISKUSI

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media *Canva*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi pada siklus I hingga siklus II, terjadi peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan capaian dan tujuan pembelajaran telah sesuai dengan kata kerja operasional, sederhana, inovatif, dan terukur (Riyadi & Budiman, 2023). Selain itu, pemanfaatan media berbasis teknologi melalui Canva dan video pembelajaran terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa serta membuat materi lebih menarik (Agustira & Rahmi, 2022; Indriani, 2024).

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) mendorong siswa lebih aktif berpikir, berbicara, dan menulis sehingga berdampak positif terhadap keterampilan menulis narasi (Harefa, 2020; Arifin et al., 2019). LKPD yang disusun sesuai tujuan pembelajaran juga berkontribusi dalam mengaktifkan siswa, membantu mereka mengembangkan konsep, serta belajar mandiri (Pada et al., 2021; Zumratul et al., 2023). Ketepatan instrumen penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan turut memperkuat peningkatan hasil belajar (Rohimat et al., 2023; Munaroh, 2024). Dengan demikian, modul ajar berbasis TTW tersusun secara sistematis dan konsisten sehingga mampu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa di setiap siklus.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media *Canva*

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi pada siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari aspek guru maupun peserta didik, yang berdampak pada keterampilan menulis siswa. Guru berhasil melibatkan peserta didik sejak tahap persiapan hingga proses inti melalui tanya jawab, diskusi, dan presentasi, sehingga menumbuhkan semangat serta antusias belajar. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran terbukti penting karena

memengaruhi pemahaman, pengembangan keterampilan sosial, dan prestasi akademik (Zulaika et al., 2024; Ainiyah et al., 2024). Selain itu, penyajian informasi tidak hanya terpusat pada guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi, bertanya, dan menjawab, yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Rikawati & Sitinjak, 2020; R. Nurhayati et al., 2023).

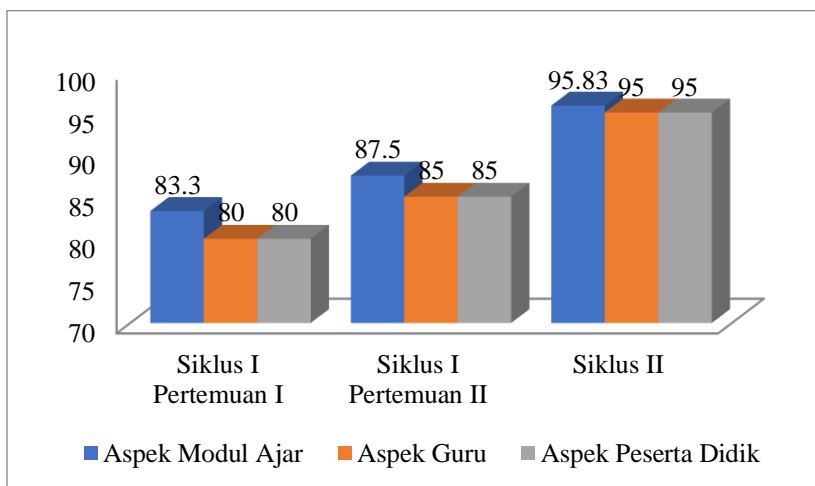
Peningkatan pelaksanaan pembelajaran juga ditunjukkan melalui pemberian apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, baik yang berhasil maupun yang belum menjawab dengan tepat. Apresiasi dari guru terbukti meningkatkan kepercayaan diri, semangat, serta mendorong siswa untuk terus berusaha melakukan yang terbaik (Firdaus & Kirana, 2025; Aji Budiarmo, 2023). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi melalui model Think Talk Write (TTW) pada siklus I hingga siklus II telah berjalan sesuai harapan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media *Canva*

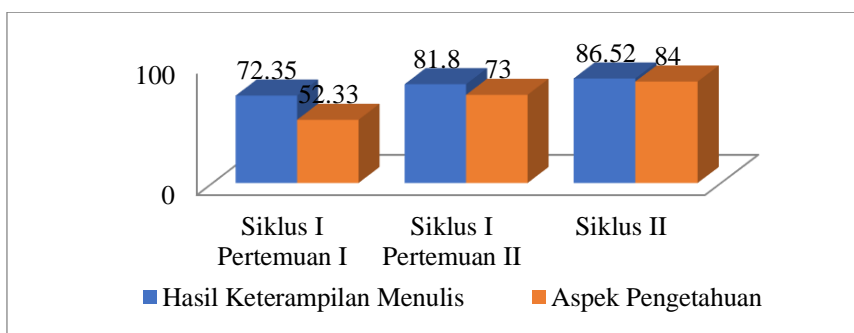
Menulis merupakan keterampilan yang berkembang melalui latihan terus-menerus (Rahman, 2014). Hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perencanaan pembelajaran yang terstruktur dengan pemetaan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang jelas (Panjaitan, 2022), penggunaan media Canva yang menampilkan video pembelajaran sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami (Tabina et al., 2024), serta penerapan model *Think Talk Write* (TTW) yang melatih siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap (Purwaty et al., 2022). Instrumen penilaian yang mencakup isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan tanda baca juga berkontribusi karena disertai umpan balik konstruktif dari guru (Suwarno & Aeni, 2021).

Secara kuantitatif, keterampilan menulis narasi peserta didik meningkat dari rata-rata 72,35% (C) pada siklus I pertemuan I menjadi 81,80% (B) pada pertemuan II, dengan rata-rata keseluruhan 77,07% (C). Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 86,94% (B). Peningkatan juga terlihat pada aspek pengetahuan, dari 52,33% (D) pada siklus I pertemuan I menjadi 73% (C) pada pertemuan II, dan meningkat lagi menjadi 84% (B) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model TTW mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis TTW terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 36

Cengkeh Kota Padang. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan menggunakan model *Think Talk Write* di Kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan aspek modul ajar, aspek guru, dan peserta didik menggunakan model *think talk write*



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menggunakan model *think talk Write*

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kota Padang mampu meningkatkan hasil pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan keterampilan menulis peserta didik. Perencanaan pembelajaran meningkat dari rata-rata 85,4% (Baik) pada siklus I menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran, baik aktivitas guru maupun peserta didik, mengalami kenaikan dari rata-rata 82,5% (Baik) pada siklus I menjadi 95% (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil belajar juga menunjukkan peningkatan, di mana rata-rata nilai pengetahuan siswa naik dari 62,66 (Kurang) pada siklus I menjadi 84 (Baik) pada siklus II, sedangkan rata-rata nilai keterampilan menulis meningkat dari 76,58 (Cukup) pada siklus I

menjadi 86,52 (Baik) pada siklus II. Dengan demikian, model Think Talk Write efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

REFERENSI

- Adnyana, I. K. (2022). *Pengembangan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 145–156.
- Agustira, R., & Rahmi, A. (2022). *Pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran menulis*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Ainiyah, N., Maulana, R., & Sari, L. (2024). *Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran abad 21*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–57.
- Aji Budiarmo. (2023). *Pengaruh apresiasi guru terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 88–97.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Ambarsari, D., Pratiwi, L., & Wulandari, F. (2023). *Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui media visual*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 77–88.
- Arifin, S. F. A. (2023). *Dampak globalisasi terhadap pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 15–25.
- Arifin, Z., Hidayat, R., & Mulyani, A. (2019). *Model Think Talk Write dalam pembelajaran menulis narasi*. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 22–31.
- Chandra, A., Putri, D., & Nugroho, H. (2018). *Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Diana, R., & Tussolekha. (2022). *Pengembangan kreativitas melalui keterampilan menulis*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 200–210.
- Elviya, R., & Sukartiningsih, W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 119–129.
- Fauzi, A., & Islami, D. A. (2020). *Pengaruh globalisasi terhadap kurikulum sekolah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.
- Firdaus, R., & Kirana, S. (2025). *Apresiasi guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–64.
- Harefa, J. (2020). *Penerapan model Think Talk Write dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 25–34.
- Hidayah, N., & Mansurdin. (2024). *Perubahan kurikulum di era globalisasi dan implikasinya dalam pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–66.
- Idawati, I., Hasanah, N., & Lubis, M. (2022). *Media Canva sebagai inovasi pembelajaran abad 21*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 88–95.
- Indriani, R. (2024). *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 67–75.
- Machali, I. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marliana, T., & Indihadi, D. (2020). *Kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis narasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 44–55.
- Millah, N., Sari, F., & Putra, H. (2023). *Analisis data penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Edu.
- Munaroh, S. (2024). *Instrumen penilaian berbasis keterampilan abad 21*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 22–31.
- Nurhayati, R., Suryani, D., & Putri, E. (2023). *Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran aktif*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(3), 144–155.

- Octavia, D., Handayani, T., & Rukmana, S. (2020). *Efektivitas model Think Talk Write dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 111–120.
- Pada, Y., Rahman, M., & Saputra, F. (2021). *Penyusunan LKPD berbasis aktivitas siswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 55–63.
- Panjaitan, A. (2022). *Perencanaan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Pratama, B., Lestari, M., & Kurniawan, D. (2023). *Media Canva dalam pembelajaran menulis narasi*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(1), 33–41.
- Purwaty, N., Ramadhani, S., & Hakim, L. (2022). *Kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis narasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(2), 77–86.
- Rahman, A. (2014). *Pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmansyah, M. (2021). *Kurikulum Merdeka dan implementasinya di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(1), 55–65.
- Rahayu, A., Fitriani, E., & Prasetyo, A. (2021). *Peran bahasa Indonesia dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 144–155.
- Rahayu, P., Wahyuni, D., & Nugraha, I. (2021). *Keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 211–220.
- Rikawati, R., & Sitingjak, M. (2020). *Interaksi pembelajaran berbasis partisipasi siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 95–103.
- Riyadi, A., & Budiman, H. (2023). *Perencanaan modul ajar berbasis capaian pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 15–27.
- Rohimat, A., Setiawan, B., & Nurhayati, E. (2023). *Instrumen penilaian hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 77–88.
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salsabilla, I. I., Rahmawati, R., & Nugroho, A. (2023). *Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad 21*. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 66–78.
- Santi, R. (2020). *Model TTW dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 55–64.
- Santika, A., Pramono, D., & Wulandari, Y. (2022). *Kurikulum responsif di era globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(2), 77–88.
- Sartika, M. (2024). *Model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 88–97.
- Suriani, N. (2024). *Dasar-dasar keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 11(1), 100–110.
- Surjiyanto, A. (2022). *Efektivitas model TTW dalam pembelajaran menulis narasi*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 55–66.
- Suwarno, S., & Aeni, N. (2021). *Penilaian keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 144–153.
- Tabina, R., Saputri, D., & Fahmi, M. (2024). *Video pembelajaran berbasis Canva dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Media Pembelajaran*, 12(1), 33–42.
- Wardani, N. (2020). *Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 122–130.
- Zulaika, S., Munir, H., & Wahyuni, R. (2024). *Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif*. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 199–210.
- Zulfah, N., Ramadhan, R., & Putri, F. (2024). *Analisis data kuantitatif dalam penelitian pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 77–86.